

# Pengaruh Literasi Digital terhadap Motivasi Membaca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di SDN 28 Mandau

Masdarita<sup>1</sup>, Putri Asilestari<sup>2</sup>, Dessika<sup>3</sup>

(1,2,3) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author

[[masdaritarita450@gmail.com](mailto:masdaritarita450@gmail.com)]

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap motivasi membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa di SDN 28 Mandau. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 69 siswa, terdiri dari kelas IVA, IVB, dan IVC. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen (IVA) yang diberikan perlakuan literasi digital dan kelas control (IVB) dengan perlakuan literasi. Data dikumpulkan melalui observasi motivasi membaca dan tes keterampilan membaca pemahaman, Data dianalisis menggunakan uji statistik dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan hasil motivasi membaca signifikan pada kelas eksperimen ( $p = 0,000 < 0,05$ ), serta kemampuan membaca pemahaman ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan motivasi membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan literasi digital sehingga melalui data tersebut  $H_0$  ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa di SDN 28 Mandau.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Motivasi Membaca, Keterampilan Membaca Pemahaman*

## Abstract

This study aims to determine the effect of digital literacy on reading motivation and reading comprehension skills of students at SDN 28 Mandau. The research method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The population of the study was all 69 fourth grade students, consisting of classes IVA, IVB, and IVC. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class (IVA) which was given digital literacy treatment and the control class (IVB) with literacy treatment. Data were collected through observations of reading motivation and reading comprehension ability tests. Data were analyzed using statistical tests with the help of IBM SPSS Statistics 25. The results showed significant reading motivation results in the experimental class ( $p = 0.000 < 0.05$ ), as well as reading comprehension ability ( $p = 0.000 < 0.05$ ). The results showed a significant increase in reading motivation and reading comprehension skills of students in the experimental class after being given digital literacy treatment so that through these data  $H_0$  was rejected. The conclusion of this study is that digital literacy has a positive and significant effect on reading motivation and reading comprehension skills of students at SDN 28 Mandau.

**Keywords:** *Digital Literacy, Reading Motivation, Reading Comprehension Skills*

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan mendasar yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Aktivitas membaca dikenal sebagai *jendela dunia* karena mampu membuka wawasan, meningkatkan kecerdasan, dan memperkaya pengetahuan seseorang. Harista (2019) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses yang menghasilkan informasi dari penulis, sehingga

kegiatan membaca menjadi instrumen utama dalam memperoleh pengetahuan. Bagi peserta didik sekolah dasar, membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi fondasi dalam memahami seluruh mata pelajaran. Karena itu, kemampuan membaca yang baik harus dibangun sejak pendidikan dasar.

Motivasi merupakan aspek penting yang memengaruhi keterampilan membaca. Nurwidaning et al. (2023) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang membuat seseorang melakukan tindakan sesuai kebutuhan dan keinginannya. Dengan demikian, motivasi membaca dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang mendorong siswa untuk tertarik, bersemangat, dan menikmati aktivitas membaca. Motivasi ini berperan dalam membentuk kebiasaan membaca, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Namun dalam praktiknya, motivasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah, baik karena kebiasaan membaca yang belum terbentuk maupun karena pembelajaran membaca yang belum dikelola secara optimal di sekolah.

Menurut Yusman et al. (2019) tujuan membaca di sekolah dasar adalah untuk memperoleh informasi dan memahami makna bacaan secara utuh. Oleh sebab itu, motivasi membaca dan kegiatan membaca yang efektif menjadi kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Rachman (2016) mengemukakan bahwa motivasi membaca dapat terlihat melalui sejumlah indikator, yaitu kesenangan membaca, minat terhadap aktivitas membaca, kesadaran manfaat membaca, frekuensi membaca, serta partisipasi dalam kegiatan literasi. Apabila indikator-indikator tersebut belum muncul dalam diri peserta didik, maka pembelajaran membaca akan sulit mencapai hasil yang maksimal.

Kondisi rendahnya motivasi membaca juga tampak dari hasil observasi peneliti di SDN 28 Mandau. Pada kegiatan pembelajaran di kelas IV, siswa tampak kurang antusias saat diminta membaca bahan ajar. Sebanyak 70% siswa lebih memilih mendengarkan cerita guru daripada membaca sendiri, bahkan ketika diberi waktu membaca sebelum pembelajaran dimulai, sekitar 50% siswa tampak tidak bersemangat dan hanya membuka halaman buku tanpa fokus pada isi bacaan. Selain itu, frekuensi kunjungan perpustakaan rendah yang tercermin dari minimnya peminjaman buku, yaitu hanya sekitar 30% dari jumlah siswa yang aktif membaca melalui layanan perpustakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan internal untuk membaca belum tumbuh, karena sebagian besar siswa melakukan kegiatan membaca hanya ketika guru meminta, bukan atas kesadaran sendiri.

Di sisi lain, keberhasilan membaca bukan hanya ditentukan oleh motivasi membaca, tetapi juga oleh keterampilan memahami bacaan (*reading comprehension*). Setyawati et al. (2021) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses kognitif yang memungkinkan peserta didik memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi isi bacaan. Laily (2020) mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh kesenangan, memperdalam pengetahuan, menghubungkan informasi baru dan lama, serta mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Untuk mengukur keterampilan ini, Syukriady et al. (2024) menyarankan penggunaan tes objektif terkait ide pokok, detail bacaan, struktur teks, dan kosakata sebagai tolok ukur keberhasilan pemahaman bacaan.

Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih rendah. Tjalla (2020) melaporkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada rata-rata 393, dengan 40% siswa berada pada kategori rendah. Kondisi serupa ditemukan peneliti di SDN 28 Mandau, di mana 55% siswa mengalami kesulitan menemukan gagasan pokok, 40% siswa kesulitan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri, serta banyak siswa hanya membaca untuk sekadar menjawab pertanyaan, bukan memahami isi bacaan secara mendalam. Apabila diminta menyimpulkan bacaan, sebagian besar siswa tidak mampu menyusun simpulan yang runtut, logis, dan sesuai isi teks.

Di tengah tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik minat membaca, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah integrasi literasi digital. Rohman (2022) mendeskripsikan literasi digital sebagai kemampuan memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Farhani et al. (2022) menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi dalam berbagai format multimedia. Nurfauliyanti (2022) menambahkan bahwa literasi digital memiliki lima indikator, yaitu kemampuan mencari informasi, berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan fungsional.

Penguatan literasi digital sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menuntut peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian Lazonder et al. (2020) menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa. Sari (2019) mendukung temuan tersebut, dengan menyatakan bahwa digitalisasi bahan bacaan mempermudah akses siswa terhadap berbagai sumber informasi. Kini, bahan bacaan tidak hanya dibatasi pada buku cetak, tetapi telah tersedia dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui gawai, sehingga memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa sekolah dasar.

SDN 28 Mandau sebenarnya telah mulai memanfaatkan sumber belajar digital, tetapi belum banyak kajian yang menjelaskan sejauh mana literasi digital berpengaruh terhadap motivasi membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah tersebut. Padahal, pemahaman mengenai hubungan ketiga variabel ini sangat penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang memberikan bukti empiris mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian ilmiah berjudul “Pengaruh Literasi Digital terhadap Motivasi Membaca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di SDN 28 Mandau.” Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran literasi di era digital, khususnya dalam meningkatkan motivasi membaca dan kemampuan memahami bacaan pada peserta didik sekolah dasar

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas dapat diklasifikasikan konkrit, teramati, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic. Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimental Design*. Desain yang digunakan adalah Post-Test kontrol grup desain (*Non Equivalent Control Group Design*), yang diteliti 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 28 Mandau yang berjumlah 69 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 46 siswa di SDN 28 Mandau dari kelas IV A dan IV B. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan melakukan uji hipotesis *Paired Sample t-Test* dengan bantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

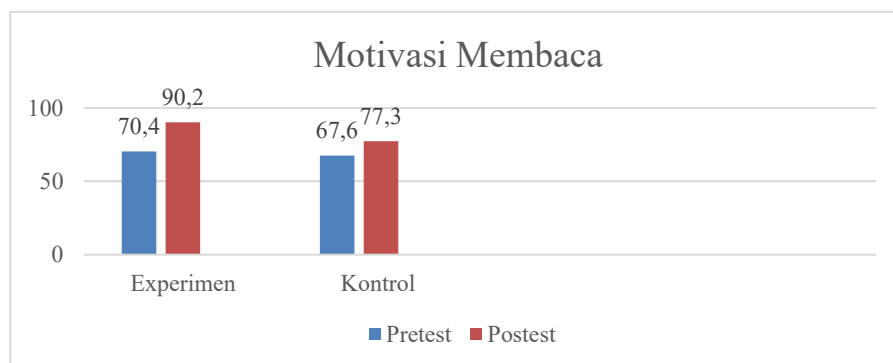
Hasil penelitian terkait variabel motivasi membaca didapatkan dari observasi yang berjumlah 5 pernyataan yang digunakan untuk mengukur motivasi membaca siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB, kemudian data yang didapatkan diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 25. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Membaca**

Kelas	Deskripsi Statistik	Pretest Motivasi Membaca	Posttest Motivasi Membaca
Kontrol	N	23	23
	Minumum	11	12
	Maksimum	16	19
	Mean	13.52	15.48
	Std. Deviation	1.377	1.806
Eksperimen	N	23	23
	Minumum	11	15
	Maksimum	15	20
	Mean	14.09	18.04
	Std. Deviation	2.151	1.692

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

Hasil pengukuran terhadap *pretest* motivasi membaca kelas eksperimen diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14.09 dengan standar deviasi sebesar 2.151, nilai minimum sebesar 11 dan nilai maximum sebesar 15. *Posttest* motivasi membaca pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.04 dengan standar deviasi sebesar 1.692, nilai minimum sebesar 15 dan nilai maximum sebesar 20. Untuk perbandingan data *experiment* dan kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Frekuensi Motivasi Membaca**

Lembar tes yang digunakan untuk variabel keterampilan membaca pemahaman berjumlah 10 soal, lembar tes tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVA dan IVB di SDN 28 Mandau, kemudian data yang didapatkan diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 25. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

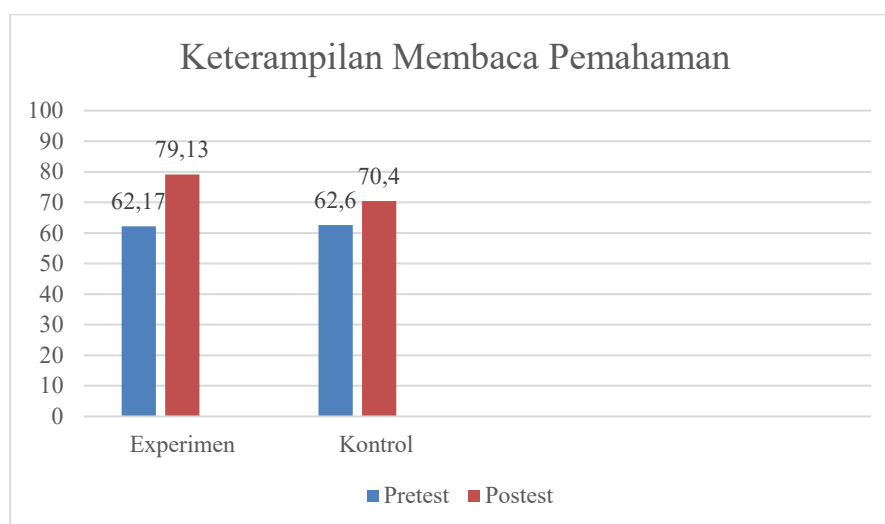
**Tabel 2. Statistik Deskriptif Keterampilan Membaca Pemahaman**

Kelas	Deskripsi Statistik	<i>Pretest</i> Membaca Pemahaman	<i>Posttest</i> Membaca Pemahaman
Kontrol	N	23	23
	Minumum	40	60
	Maksimum	90	90
	Mean	62,61	70,43
	Std. Deviation	12.869	10,215
Experimen	N	23	23
	Minumum	40	70
	Maksimum	90	100
	Mean	62,17	79,13
	Std. Deviation	11.661	9.493

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

Hasil pengukuran terhadap *pretest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas *experimen* diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 62,17 dengan standar deviasi sebesar 11.661, nilai minimum sebesar 40 dan nilai maximum sebesar 90. *Posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,13 dengan standar deviasi sebesar 9.493, nilai minimum sebesar 70 dan nilai maximum sebesar 100.

Hasil pengukuran terhadap *pretest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 62,61 dengan standar deviasi sebesar 12.869, nilai minimum sebesar 40 dan nilai maximum sebesar 90. *Posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,43 dengan standar deviasi sebesar 10,215, nilai minimum sebesar 60 dan nilai maximum sebesar 90. Untuk melihat perbandingan kelas *experiment* dan kontrol, maka data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman**

Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya adalah sampel memperoleh dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test* yang tertera pada tabel 3.

**Tabel 3. Paired Samples Test Motivasi Membaca**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST MOTIVASI MEMBACA EXPERIMEN	-3.957	1.107	.231	-4.435	-3.478	17.142	22	.000
Pair 2	PRETEST POSTTEST MOTIVASI MEMBACA KONTROL	-1.957	1.637	.341	-2.664	-1.249	5.732	22	.000

Pada tabel 3 didapatkan hasil nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata motivasi membaca siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas experiment dengan menerapkan literasi digital di SDN 28 Mandau. Hasil nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata motivasi membaca siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas control dengan menerapkan literasi di SDN 28 Mandau. Uji hipotesis terhadap keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 4.

Pada tabel 4 didapatkan hasil nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas control dengan menerapkan literasi di SDN 28 Mandau. Pada pembahasan *paired samples statistics* literasi digital dapat disimpulkan bahwa literasi digital signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi membaca dan keterampilan membaca pemahaman

siswa antara sebelum dan sesudah diberikan literasi digital. Dengan kata lain  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh literasi digital terhadap motivasi membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di SD Negeri 28 Mandau.

**Tabel 4. Paired Samples Test Keterampilan Membaca Pemahaman**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Experimen	-16.957	6.350	1.324	-19.702	-14.211	12.807	22	.000
Pair 2	Pretest - Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Kontrol	-7.826	5.997	1.251	-10.420	-5.233	6.258	22	.000

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data motivasi membaca siswa kelas IV di SDN 28 Mandau, terlihat adanya perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan bahwa motivasi membaca siswa tergolong rendah hingga sedang, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 14,09. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis literasi digital, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dengan nilai rata-rata 18,04. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 3,95 poin dalam motivasi membaca setelah intervensi diterapkan. Sementara itu, pada kelas kontrol, peningkatan motivasi membaca tidak sebesar kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 13,52. Setelah proses pembelajaran literasi, nilai rata-rata *posttest* naik menjadi 15,48. Peningkatan rata-rata yang terjadi hanya sebesar 1,96 poin, lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran literasi mampu meningkatkan motivasi membaca siswa, meskipun tidak seefektif pendekatan berbasis literasi digital. Dibandingkan dengan kelas eksperimen yang mencapai rata-rata 90,2% dan didominasi oleh kategori tinggi dan sangat tinggi, maka kelas kontrol masih tertinggal dalam hal peningkatan kualitas motivasi membaca.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media atau pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi membaca siswa secara lebih signifikan dibandingkan pembelajaran literasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat serta motivasi membaca peserta didik. Selain itu, pendapat dari Sari (2024) juga memperkuat temuan ini, bahwa media digital yang dikemas secara menarik dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca. Oleh karena itu, penerapan literasi digital dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi membaca di jenjang sekolah dasar.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan literasi digital mampu membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik, sejalan dengan pendapat



Khaerawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan kognitif dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Literasi digital membantu siswa untuk lebih fokus, interaktif, dan kritis terhadap teks yang dibaca.

Sebaliknya, pada kelas kontrol, peningkatan keterampilan membaca pemahaman berlangsung secara lebih lambat. Pada *pretest*, sebagian besar siswa juga berada pada kategori rendah sebanyak 13 siswa (56,5%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (39,1%), dan kategori tinggi sebanyak 1 siswa (4,4%). Rata-rata skor berada pada 62,6, tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen sebelum perlakuan. Setelah literasi diberikan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 70,4 namun distribusi kategori masih didominasi oleh kategori sedang (12 siswa atau 52,2%) dan kategori rendah (9 siswa atau 39,1%). Hanya 2 siswa (8,7%) yang masuk dalam kategori tinggi. Perbandingan data tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tajam, baik dari sisi rata-rata maupun distribusi kategori. Peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 16,96 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya 7,79 poin. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan pendekatan berbasis literasi digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Temuan ini diperkuat oleh Trihora et al. (2024) yang menekankan bahwa integrasi teknologi dalam kegiatan literasi memungkinkan siswa mengakses konten secara lebih variatif dan menarik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami informasi. Selain itu, teknologi digital memungkinkan penguatan pemahaman melalui visualisasi dan konten.

Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta homogen, maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Paired Sample T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama (berpasangan), baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 14.09 dan *posttest* sebesar 18.04, yang menunjukkan peningkatan sebesar 3.95 poin. Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17.142 dan  $Sig. (2-tailed) = 0.000$ . Nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* motivasi membaca siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran berbasis literasi digital.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan literasi digital secara efektif mampu meningkatkan motivasi membaca siswa secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Rahayu & Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan literasi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui keterlibatan aktif dan media yang menarik. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* motivasi membaca siswa. Namun, peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berbasis literasi digital. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi membaca sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok diterima, dan literasi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi membaca siswa kelas IV di SDN 28 Mandau.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan literasi digital mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang disajikan. Literasi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Menurut Trihora et al. (2024) literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Hal ini memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa media digital dapat memperkaya proses membaca dan pemahaman. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa. Teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi karena bersifat multimodal dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan konstruktif. Penelitian ini sejalan dengan temuan Yamin & Ansari (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital dapat meningkatkan pemahaman bacaan karena siswa terbiasa menafsirkan berbagai bentuk teks digital, baik dalam bentuk narasi, visual, maupun multimedia.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *uji Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, literasi digital terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan motivasi membaca siswa di SD Negeri 28 Mandau.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap motivasi membaca siswa di SDN 28 Mandau. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *paired sample t-test* pada kelas dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan hasil uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat, ketertarikan, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca. Media digital yang interaktif, visual, dan kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mendorong siswa untuk membaca secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, literasi digital juga berkontribusi dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui penyajian teks, gambar, dan multimedia yang saling terintegrasi. Penerapan literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farhani, N. A., Rusmawan, R., & Suyatini, M. (2022). Peningkatan motivasi membaca dan menulis menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 34–45. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3244>
- Harista, E. (2019). Pemahaman siswa tunarungu di SLB Negeri Koba. *Jurnal Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1), 40–59.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Laily, I. F. (2020). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Educational Learning and Teaching*, 3(1), 56–67.
- Lazonder, A. W., Walraven, A., Gijlers, H., & Janssen, N. (2020). Longitudinal assessment of digital literacy in children: Findings from a large Dutch single-school study. *Computers & Education*, 143, 103681. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103681>
- Nurfauziyanti, A. (2022). Kemampuan literasi digital kalangan siswa SMP dan SMA di daerah pedesaan Kabupaten Blitar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurwidaning, S., Andriani, N., Putri, S. E., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Meningkatkan motivasi membaca siswa kelas III melalui model make a match. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3306–3316. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1023>
- Rachman, A. (2016). *Meningkatkan motivasi membaca*. Ganeca Exact.
- Rahayu, S., & Wulandari, D. (2024). *Literasi digital dalam pembelajaran bahasa: Upaya meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UN. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 121–123.
- Setyawati, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2021). Pengaruh teknik survey question read reflect recite review (SQ4R) dan teknik skema terhadap kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD kelas III di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



- Syukriadi, E., Diva, A., & Hanum, R. (2024). Pengembangan materi bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca teks di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon. *Biosel: Biology Science and Education*, 4(1), 94–103.
- Trikora, M., Handayani, S., & Yusuf, M. (2023). Efektivitas model pembelajaran digital terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 134–145.
- Tjlal, A. (2020). Potret mutu pendidikan Indonesia ditinjau dari hasil-hasil studi internasional. *Prosiding Seminar Nasional FKIP-UT*, 3(1), 1–22.
- Yamin, M., & Ansari, M. (2020). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 125–135.
- Yusman, M., Morelent, Y., & Azkiya, H. (2019). Peningkatan motivasi dan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model learning starts with a question di SDN 35 Pagambiran Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 142–153